

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Populasi pada penelitian ini ialah para mahasiswi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) di IAIN Tulungagung yang terdiri dari tiga jurusan yaitu akuntansi syariah, ekonomi syariah dan perbankan syariah. Adapun jumlah mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebagai mahasiswa aktif tahun akademik 2015/2016 semester 3 berjumlah 1000 mahasiswa dan mahasiswi. Dan responden yang dijadikan sampel berjumlah 300 mahasiswi di semua jurusan yang berasal dari jurusan perbankan syariah 4 kelas terdiri dari kelas A, B, H, I berjumlah 108 mahasiswi, jurusan ekonomi syariah 6 kelas terdiri dari kelas A, B, F, K, L, N berjumlah 155 mahasiswi, dan jurusan akuntansi syariah 2 kelas terdiri dari kelas A dan B berjumlah 37 mahasiswi. Adapun teknik pengambilan sampelnya sampel random sampling.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tata cara berbusana muslim sedangkan variabel terikatnya adalah tingkat religius. Untuk mengetahui pengaruh dari tata cara berbusana muslim terhadap tingkat religius, peneliti menggunakan rumus regresi linier sederhana. Namun terlebih dahulu diujikan linieritas dan normalitas agar yakin bahwa rumus regresi linier sederhana dapat digunakan untuk mencari pengaruh antara tata cara berbusana muslim terhadap tingkat religius mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Tulungagung.

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan diatas, pada variabel tingkat religius terhadap dimensi ideologis diperoleh persamaan regresi  $Y = 91,769 + 0,003 X$ , yang mana berarti bahwa, jika tata cara berbusana muslim (X) bernilai 0 (nol),

maka dimensi ideologis bernilai 91,769. Dan jika terdapat penambahan tata cara berbusana muslim sebesar 1, maka akan memberi pengaruh terhadap dimensi ideologis sebesar 0,003. Selain persamaan dalam perhitungan diatas juga digunakan tes korelasi dan uji-t, yang mana pada perhitungan ini terdapat hasil bahwa dengan korelasi sebesar 0,132 dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  telah membuktikan bahwa ada pengaruh yang kuat antara tata cara berbusana muslim terhadap dimensi ideologis.

Pada variabel tingkat religius terhadap dimensi ritualistik diperoleh persamaan regresi  $Y = 55,848 + 0,14 X$ , yang mana berarti bahwa, jika tata cara berbusana muslim (X) bernilai 0 (nol), maka dimensi ritualistik bernilai 55,848. Dan jika terdapat penambahan tata cara berbusana muslim sebesar 1, maka akan memberi pengaruh terhadap dimensi ritualistik sebesar 0,14. Selain persamaan dalam perhitungan diatas juga digunakan tes korelasi dan uji-t, yang mana pada perhitungan ini terdapat hasil bahwa dengan korelasi sebesar 0,332 dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  telah membuktikan bahwa ada pengaruh yang kuat antara tata cara berbusana muslim terhadap dimensi ritualistik.

Pada variabel tingkat religius terhadap dimensi eksperensial diperleh persamaan regresi  $Y = 64,63 + 0,04 X$ , yang mana berarti bahwa, jika tata cara berbusana muslim (X) bernilai 0 (nol), maka dimensi eksperensial bernilai 64,63. Dan jika terdapat penambahan tata cara berbusana muslim sebesar 1, maka akan memberi pengaruh terhadap dimensi eksperensial sebesar 0,04. Selain persamaan dalam perhitungan diatas juga digunakan tes korelasi dan uji-t, yang mana pada perhitungan ini terdapat hasil bahwa dengan korelasi sebesar 0,205 dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  telah membuktikan bahwa ada pengaruh yang kuat antara tata cara berbusana muslim terhadap dimensi eksperensial.

Pada variabel tingkat religius terhadap dimensi konsekuensial diperoleh persamaan regresi  $Y = 21,30 + 0,06 X$ , yang mana berarti bahwa, jika tata cara berbusana muslim (X) bernilai 0 (nol), maka dimensi konsekuensial bernilai 21,30. Dan jika terdapat penambahan tata cara berbusana muslim sebesar 1, maka akan memberi pengaruh terhadap dimensi konsekuensial sebesar 0,06. Selain persamaan dalam perhitungan diatas juga digunakan tes korelasi dan uji-t, yang mana pada perhitungan ini terdapat hasil bahwa dengan korelasi sebesar 0,264 dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  telah membuktikan bahwa ada pengaruh yang kuat antara tata cara berbusana muslim terhadap dimensi konsekuensial.

Pada variabel tingkat religius terhadap dimensi intelektual diperoleh persamaan regresi  $Y = 21,15 + 0,08 X$ , yang mana berarti bahwa, jika tata cara berbusana muslim (X) bernilai 0 (nol), maka dimensi intelektual bernilai 21,15. Dan jika terdapat penambahan tata cara berbusana muslim sebesar 1, maka akan memberi pengaruh terhadap dimensi intelektual sebesar 0,08. Selain persamaan dalam perhitungan diatas juga digunakan tes korelasi dan uji-t, yang mana pada perhitungan ini terdapat hasil bahwa dengan korelasi sebesar 0,264 dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  telah membuktikan bahwa ada pengaruh yang kuat antara tata cara berbusana muslim terhadap dimensi intelektual.

Dari uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tata cara berbusana muslim memberikan pengaruh yang kuat terhadap tingkat religius mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Tulungagung. Hal ini didukung dalam tesis Rizal Sholihuddin yang memaparkan bahwa:

“Busana atau pakaian bukan hanya sebagai simbolis atas perilaku orang yang memakainya, sebagai identitas dan cerminan diri dari si pemakainya (mencerminkan kepribadian dan status sosial seseorang).”<sup>1</sup>

Selain itu juga didukung dalam skripsi Reza Ahmadiansah yang memaparkan bahwa:

“Memakai jilbab yang didasari niat tulus dan keikhlasan akan memberikan dampak positif dan hasil yang optimal, sehingga dapat mencerminkan akhlak dan perilaku yang baik.”<sup>2</sup>

Selain pendukung dari penelitian lain, penelitian ini juga didukung oleh dalil naqli dengan bunyi sebagai berikut:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ خُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنَاتِ أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرَ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا تَحْفَفْنَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ

لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ ﴿٦٠﴾

<sup>1</sup> Rizal Sholihuddin, “Strategi Guru PAI dalam Menetapkan Budaya Religius”, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2016), h.261

<sup>2</sup> Reza Ahmadiansah, “Persepsi Mahasiswi STAIN Salatiga Tentang Busana Muslimah”, (Salatiga: STAIN Salatiga, 2010), h.81

Artinya: Katakanlah kepada wanita yang beriman: “hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putra mereka, atau putera-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putra saudara lelaki mereka, atau putera-putra saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita, dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.”<sup>3</sup> (Q.s An-Nur: 31)

Hasil perhitungan dan interpretasi diatas didukung juga oleh Kode Etik Mahasiswa IAIN Tulungagung. Yang mana Ketua IAIN Tulungagung mengeluarkan Surat Keputusan Ketua No: Sti.28/02/PP.00.9/2017/K/2010 pada tanggal 26 Juli 2010 yang dalam suratnya beliau menetapkan tentang Pembentukan Tim Penyusun Kode Etik Mahasiswa IAIN Tulungagung Tahun Akademik 2010/2011 yang dalam lampirannya, tim tersebut diketuai oleh H. Drs. Nur Efendi, M.Ag. dan kemudian pada tanggal 24 Agustus 2010 Ketua IAIN Tulungagung mengeluarkan Surat Keputusan Ketua No: Sti.28/02/PP.00.9/2121/K/2010 tentang penetapan Kode Etik Mahasiswa IAIN Tulungagung yang telah disahkan.

Adapun peraturan yang mengatur tentang busana mahasiswi tertuang dalam butir 6 h yaitu larangan memakai baju pendek dan atau baju dan celana ketat, tembus pandang dan sejenisnya bagi mahasiswi dalam mengikuti akademik dan

---

<sup>3</sup> Syamil Quran Terjemah Tafsir Per Kata, ..., h. 353

layanan administrasi di kampus. Adapun sanksi pelanggarannya yaitu berupa pencabutan hak memperoleh layanan akademik dan administrasi yang terkait. Itulah ketentuan-ketentuan mahasiswi menurut Kode Etik Mahasiswa IAIN Tulungagung yang harus ditaati dan diterapkan di lingkungan kampus.<sup>4</sup>

Berdasarkan analisis dan pengujian pengaruh tata cara berbusana muslim terhadap tingkat religius, di dapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang kuat antara Tata Cara Berbusana Muslim terhadap Tingkat Religius dimensi Ideologis
2. Terdapat pengaruh yang kuat antara Tata Cara Berbusana Muslim terhadap Tingkat Religius dimensi Ritualistik
3. Terdapat pengaruh yang kuat antara Tata Cara Berbusana Muslim terhadap Tingkat Religius dimensi Eksperensial
4. Terdapat pengaruh yang kuat antara Tata Cara Berbusana Muslim terhadap Tingkat Religius dimensi Konsekuensial
5. Terdapat pengaruh yang kuat antara Tata Cara Berbusana Muslim terhadap Tingkat Religius dimensi Intelektual

---

<sup>4</sup> Tim Penyusun Kode Etik Mahasiswa IAIN Tulungagung, *Kode Etik Mahasiswa IAIN Tulungagung (KEM)*, ...h. 12